

Analisis Penggunaan Metode *Hand Sign* dalam Pembelajaran Angklung pada Siswa Sekolah Dasar

Neng Nadiana ^{1*}

Riza Fatimah Zahrah ²

Agus Ahmad Wakih ³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia.

*email:

nengnadiana2018@gmail.com

Kata Kunci

Metode,
Hand Sign,
Angklung.

Keywords:

Method,
Hand Sign,
Angklung.

Received: April 2023

Accepted: May 2023

Published: June 2023

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi dengan observasi awal pada saat melaksanakan PLP II di SDN 2 Tuguraja Tasikmalaya, terlihat fenomena bahwa peserta didik tidak tertarik terhadap pembelajaran angklung karena dianggap membosankan terhadap pembelajaran angklung. Maka tujuan penelitian mendeskripsikan penggunaan metode *hand sign*, mendeskripsikan hambatan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran angklung. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi secara langsung ke SDN 2 Tuguraja untuk mengetahui penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran angklung, wawancara kepada wali kelas, pelatih, serta peserta didik dan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian serta populasi sampel atau responden kepada 6 peserta didik kelas V yang selalu mengikuti latihan pembelajaran angklung di SDN 2 Tuguraja. Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa dengan menggunakan metode *hand sign* dalam proses latihan rutin pembelajaran angklung yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam proses latihan pembelajaran angklung, menarik perhatian para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran alat musik angklung karena metode *hand sign* dianggap unik, hal positif yang didapatkan peserta didik dalam mengikuti setiap proses latihan rutin pembelajaran angklung yaitu menanamkan perilaku disiplin, tanggung jawab, kreativitas serta kerjasama. Kesimpulan dari penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran angklung dapat memudahkan serta dapat menarik perhatian para peserta didik dalam pembelajaran angklung, hambatan dalam penerapan metode *hand sign* yaitu peserta didik selalu bercanda, sehingga suasana menjadi ricuh dan tidak efektif, solusi hambatan penerapan metode *hand sign* pelatih harus senantiasa mengawasi proses latihan pembelajaran angklung, memberi motivasi dan memberi apresiasi.

Abstract

The research background is the initial observation when carrying out PLP II SDN 2 Tuguraja Tasikmalaya, it is seen that student are not interested in learning angklung because it is considered boring to learning angklung. Then the purpose of the *hand sign* method, to describe the obstacles to using the *hand sign* method, to describe solutions to overcome obstacles to the use of the *hand sign* method in learning angklung. The research method used is descriptive qualitative using observation data collectoin techniques directly to SDN 2 Tuguraja to find out the use of the *hand sign* method in learning angklung, interviews with homeroom teacher, trainers, and stidents and dokumentation as evidence that they have conducted research and sample population or respondents to 6 grade V students who always take part in angklung learning exercises at SDN 2 Tuguraja. The results of the research conducted show that using the *hand sign* method in the process of routine angklung learning exercises can make it easier for students to practice angklung learning, attract the attention of students to take part in learning the angklung musical instrument because the *hand sign* method is considered unique, the positive things that students get in participating in each processof routine angklung learning training are instilling discipline, responsibility, creativity and cooperation. The conclusion from the use of the *hand sign* method in angklung learning can facilitate and attract the attention of students in angklung learning, obstacles in the application of the *hand sign* method are students always joking, so the atmosphere becomes chaotic and ineffective, the solution to the obstacles in applying the *hand sign* method the coach must always oversees the process of learning the angklung, giving motivation and giving appreciation.

PENDAHULUAN

Metode *hand sign* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran alat musik angklung dengan cara memperagakan pola gerakan tangan sebagai simbol nada-nada. Sesuai dengan pendapat (Sutanto & Firmansyah, 2022) Secara fungsional penggunaan metode *hand sign* pada permainan ansambel angklung diatonis yakni agar memberikan instruksi mengenai melodi. Penerapan *hand sign* bertujuan untuk menumbuhkan rasa *musikalitas* bagi peserta didik. Musikalitas pada peserta didik dapat ditinjau dari bagaimana peserta didik mampu menerapkan musik dalam kehidupan sehari-hari dengan kemampuannya pada saat membaca notasi. Nada-nada tersebut meliputi *do, re, mi, fa, sol, la, si*. Dengan cara memainkan lagu melalui peragaan gerakan pola tangan atau pola gerakan tangan bisa mengembangkan salah satu keterampilan dalam melatih *solfa* (Houlahan & Tacka 2015).

Metode *hand sign* merupakan pembelajaran alat musik pada angklung diatonis yaitu dengan merubah notasi musik dengan menggunakan gerakan pola tangan yang mudah dipahami. Metode *hand sign* bisa digunakan pada pembelajaran *ansambel* dengan cara membuat kelompok nada *instrument* musik. Metode ini juga bisa disebut sebagai bahasa musik dalam pembelajaran *ansambel* peserta didik yang cukup besar. Di Indonesia metode *hand sign* yang masih dipergunakan di (SAU) Saung Angklung Udjo tepatnya berada di Bandung. Dengan memperagakan gerakan tangan bisa membantu memudahkan serta mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap pembelajaran alat musik angklung. Sesuai dengan pendapat (Sunartin & Setiaji, 2020) menyatakan pendapatnya bahwa implikasi dalam setiap proses pembelajaran alat musik angklung terhadap peserta didik yakni bisa menumbuhkan kemampuan stimulus minat serta bakat melalui bentuk pengetahuan pembelajaran seni, peserta didik mampu meningkatkan kreativitas melalui kegiatan praktek langsung agar semakin meningkatkan kecintaannya terhadap alat musik angklung.

Metode *hand sign* (Kodaly) diterapkan dalam pembelajaran angklung yaitu menggunakan gerakan anggota tubuh yakni simbol-simbol gerakan tangan yang mudah dipahami. Pertama kali ditemukan oleh seorang bernama John Spencer Curwen pada tahun 1816-1880 kemudian dikembangkan kembali oleh Kodaly, metode ini mempunyai arti pada setiap gerakan tangan pada nada-nada mulai dari *do* sampai *si* menurut Choksy, 1981 (Fadhilah, 2018).

Angklung merupakan alat musik tradisional yang berasal dari suku Sunda Provinsi Jawa Barat. Sesuai dengan pendapat (Rosyadi, 2012) alat musik angklung yang berasal dari bambu, kemudian masyarakat selalu memanfaatkan bambu sebagai alat kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sebagai bahan bangunan, tiang, bahan bakar, kerajinan, alat musik dll. Cara memainkan angklung yaitu dengan cara menggunakan teknik *kurulung* (getar) karena pada umumnya semua sekolah menggunakan teknik *kurulung* dan diharapkan mampu menjadikan peserta didik semakin mempunyai daya tarik terhadap pembelajaran alat musik angklung. Menurut pendapat (Hermawan, 2013) angklung juga suatu bentuk alat musik yang mempunyai sentuhan kreatifitas, maka angklung merupakan suatu bentuk alat musik yang sesuai dengan kreativitas masing-masing individu pembuatnya. Angklung yang digunakan dalam pembelajaran yaitu angklung diatonis atau sering disebut juga angklung pak Daeng. Angklung termasuk alat musik *idiophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya dapat bersuara apabila disentuh atau dipukul (Swandaru, 2014).

Menurut (Indrawaty, dkk 2013) angklung yang berasal dari kata Sunda "angkleung-angkleungan" yang merupakan gerakan dari para pemain yang menghasilkan suara "klung". Suara yang timbul berasal dari getaran tabung bambu dengan bagian lainnya. Selain itu, angklung merupakan salah satu alat musik multional, dikarenakan angklung memiliki nada yang ganda. Angklung merupakan Masterpiece of Oral and Intangible Humanity dari UNESCO sejak November 2010 menurut pendapat (Herdianti, dkk 2021). Kesenian sunda ini ada sejak jaman masih adanya kerajaan sunda. Dahulu orang Eropa sedang melakukan perjalanan pada abad ke-19 ke tanah sunda mereka selalu melihat dan memperhatikan masyarakat sunda sering memainkan alat musik angklung. Angklung telah dikenal dan mulai dimainkan oleh masyarakat sunda sejak abad ke-7. Awal mula adanya kesenian angklung ini pada saat masyarakat mengalami kegagalan pada saat memanen padi, yang telah masyarakat percayai bahwa Dewi Sri atau Dewi Padi sedang marah. Kemudian masyarakat melakukan inisiatif untuk mendatangkan kembali Dewi Sri agar kegagalan pada saat panen tidak terjadi kembali. Masyarakat mempercayai bahwa Dewi Sri akan mendatangkan berkahnya untuk masyarakat melalui salah satu ritual dengan memainkan alat musik angklung.

Setelah melaksanakan observasi yang dilakukan pada saat PLP II, pembelajaran alat musik angklung ditentukan oleh faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yaitu peserta didik tidak tertarik terhadap pembelajaran alat musik angklung, peserta didik menganggap pembelajaran angklung membosankan dan jenuh saja. Sedangkan faktor pendukung berupa sarana untuk pembelajaran alat musik angklung yang memadai. Peserta didik tentunya mempunyai kemampuan, minat dan bakat yang berbeda namun melalui pembelajaran alat musik angklung diharapkan peserta didik dapat mengapresiasi musik tradisional ini dengan cara mengikuti setiap proses latihan rutin. Rasa ingin tahu terhadap alat musik angklung, sikap disiplin, tanggung jawab, kreativitas serta kerjasama, beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik tersebut dapat terbentuk melalui pembelajaran alat musik angklung. Sesuai dengan pendapat (Rachmadayanti, 2017) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut.

Kekayaan budaya dari masing-masing daerah patut diapresiasi dengan cara mengenalkan serta mengajarkan kepada peserta didik terhadap budaya lokal yang meliputi adat istiadat, tradisi, maupun alat musiknya. Sesuai dengan pendapat (Pasaribu & Sinaga, 2021) menyatakan bahwa musik daerah merupakan musik yang terlahir dari budaya daerah yang telah diwariskan turun temurun secara lebih umum yang dikenal dengan musik tradisional. Yang bahkan pada saat ini hampir tidak dikenal oleh sebagian masyarakat sendiri, betapa mirisnya jika hal demikian terjadi, karena budaya Indonesia harus patut kita jaga dan lestrikan. Sesuai dengan pendapat (Hendy Yuliansyah, 2021) menyatakan pendapatnya bahwa fenomena terhadap keberadaan alat musik angklung di tanah air, merupakan suatu fenomena bangsa yang terlahir dari anak bangsa yang mencoba mengeksplorasi ketertarikannya akan budaya musik. Maka dari itu sangat perlu sekali mengajarkan serta mengenalkan kepada generasi penerus bangsa agar budaya-budaya, tradisi maupun alat musiknya harus tetap lestari dan dicintai. Sebagai warisan budaya yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman, angklung tradisional mempunyai nilai kearifan lokal yakni diimplementasikan didalam kehidupan Menurut (Sumaludin, 2013).

Penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan penelitian Valentina Dwi Pratiwi dengan judul "Penekanan Metode *Drill* Dan *Hand Sign* Pada Ektrakurikuler Pembelajaran Musik Angklung Di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta" dengan metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan hasil penelitian penekanan metode *drill* dan *hand sign* pada pembelajaran ekstrakurikuler musik angklung di SD Negeri 3 Jarakan Yogyakarta berhasil diterapkan dengan baik dan siswa pun lebih aktif dan bersemangat dalam berlatih musik angklung. Berdasarkan penelitian Siska Kusumawardani dengan judul "Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar" dengan metode menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan keterampilan bermain alat musik angklung terdiri dari 1) pra persiapan yang terdiri dari perekrutan anak untuk masuk ekstra alat musik angklung. 2) persiapan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran bermain angklung, penentuan metode pengajaran dalam keterampilan bermain angklung. 3) pelaksanaan, a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi tentang alat musik angklung b) guru mendemonstrasikan angklung, cara memegang, cara memainkan nada yang dihasilkan c) diberikan pelatihan menggunakan angklung dan. 4) evaluasi yaitu dengan mengadakan pentas seni bermain angklung yang diadakan disekolah melalui apresiasi penonton. Berdasarkan penelitian Toni S. Sutanto dengan judul "Pengembangan Metode *Hand Sign* Pada Simbol *Harmoni Tonal* Dalam Permainan *Ansambel* Angklung *Diatonis*" dengan menggunakan metode penelitian *educational research and development (R&D)*, dengan hasil penelitian ini bertujuan menghasilkan *prototype symbol hand sign harmoni/akor* untuk *ansambel* angklung diatonis.

Maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut, penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung, hambatan penerapan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung serta solusi untuk mengatasi hambatan terhadap penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung, mendeskripsikan hambatan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung, mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendapat (Pratiwiyati, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian untuk menghasilkan suatu data deskriptif seperti ucapan maupun tulisan serta perilaku seseorang yang akan diamati. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menyaksikan secara langsung penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran angklung untuk mengetahui hambatan serta solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *hand sign*, penelitian dilaksanakan selama 4 hari. Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi responden dalam penelitian. Maka subjek penelitian merupakan peserta didik kelas V yang selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung dengan menerapkan penggunaan metode *hand sign*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang ditujukan kepada pelatih angklung serta kepada peserta didik yang selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada pelatih angklung, wali kelas V, serta kepada para peserta didik yang selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung. Alat tulis berupa kertas, buku dan pensil untuk mencatat data yang dianggap penting dalam proses penelitian berlangsung. Alat rekam untuk merekam pada saat proses wawancara berlangsung sehingga pada saat proses wawancara berlangsung lebih praktis. Dokumentasi sebagai salah satu tanda bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

Rancangan percobaan atau desain yang digunakan adalah berupa deskripsi fenomena-fenomena nyata yang disaksikan secara langsung oleh peneliti yang bersifat alamiah tidak dibuat-buat sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel survey yaitu dilakukan kepada beberapa peserta didik yang selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung.

Variabel yang akan diukur ialah penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung dengan aspek yang diteliti peserta didik memahami gerakan pola tangan (*hand sign*), pada saat peserta didik mampu mempraktikkan metode *hand sign*. Hambatan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung dengan aspek yang diteliti peserta didik merasa bosan dengan diterapkannya metode *hand sign* pada saat proses pembelajaran alat musik angklung, peserta didik selalu merasa kesulitan ketika diterapkan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung. Solusi dari hambatan diterapkannya metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung dengan aspek yang diteliti pelatih selalu memberi motivasi dan apresiasi pada peserta didik.

Teknik pengambilan data yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur maka peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirancang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi partisipasi yaitu peneliti ikut terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati atau yang diobservasi. Dokumentasi sebagai salah satu bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

Analisis statisti yang digunakan adalah reduksi data yang merupakan suatu kegiatan merangkum hal-hal yang dianggap penting serta mencari sebuah tema dan polanya menurut Semiawan (Drajat, 2020). Dalam sebuah reduksi data peneliti dapat mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk nantinya akan dilakukan penelitian sesuai dengan pendapat (Purba & Barus, 2020) menyatakan bahwa reduksi data bukan hanya disederhanakan atau bahkan mengurangi kualitas data, namun sebaliknya, yaitu bertujuan meningkatkan suatu data agar kompilasi data semula yang belum teratur bisa disusun lagi menjadi bentuk baru.. Display data merupakan penyusunan data-data yang didapatkan dari informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan dan akan dilakukan sebuah tindakan menurut Agusta (Drajat, 2020). Kesimpulan merupakan hasil dari sebuah penelitian yang telah dijawab dari hasil fokus penelitian, kesimpulan dapat disajikan secara deskriptif pada objek penelitian dengan syarat berpedoman terhadap kajian penelitian. Ketika kesimpulan telah dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan verifikasi, dengan sederhana setelah mengetahui kebenaran dari hasil penelitian yang telah didukung oleh data yang valid dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung di kelas V. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui penggunaan, hambatan serta solusi dari hambatan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung. Penelitian dilaksanakan selama 4 hari mulai tanggal 24, 27 Januari sampai dengan tanggal 3, 4 Februari Tahun 2023 di kelas V SDN 2 Tuguraja Tasikmalaya, terdiri dari 40 peserta didik yang selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. Dan peserta didik yang dijadikan sampel atau respon dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 peserta didik. Latihan selalu diadakan dalam waktu satu kali dalam seminggu, dilaksanakan selama 1 jam pembelajaran tepatnya pada hari Jumat. Sejarah alat musik angklung di SDN 2 Tuguraja yaitu alat musik angklung yang merupakan sebagian pemberian dari pihak pemerintah dan sebagian lainnya membeli bertujuan untuk memenuhi kebutuhan serta fasilitas alat musik tradisional di sekolah. Pembelajaran angklung diadakan bertujuan untuk memanfaatkan alat musik tradisional yang ada di sekolah, karena fasilitas memadai maka diadakan pembelajaran alat musik angklung di kelas V SDN 2 Tuguraja. Pembelajaran alat musik angklung baru diadakan pada akhir tahun 2022 tepatnya pada bulan November, karena sempat terjadi pandemic maka alat musik angklung tidak digunakan dan pembelajarannya ditiadakan selama masa pandemic. Didalam pembelajaran alat musik angklung menerapkan metode *hand sign* atau pengubahan notasi musik ke dalam gerakan pola tangan yang mudah dipahami peserta didik. Tujuan penerapan metode *hand sign* yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran alat musik angklung, metode *hand sign* diperagakan oleh *dirijen* yang merupakan peserta didik yang sudah menguasai setiap gerakan metode *hand sign*. Berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik yang selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung yaitu UM, NA, SY, AI, AL, ZA.

Tabel 1. Observasi Penggunaan Metode *Hand Sign* Dalam Pembelajaran Angklung Terhadap Siswa Bernama UM

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Peserta didik selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung
2.	Dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa bosan		√	Peserta didik terlihat tidak merasa bosan
3.	Dengan menggunakan metode <i>hand sign</i> peserta didik merespon biasa saja		√	Peserta didik merasa penerapan metode <i>hand sign</i> sangat menyenangkan

4.	Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran angklung.	√	Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa lebih memudahkan
5.	Peserta didik selalu merasa kesulitan dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> pada pembelajaran angklung	√	Peserta didik tidak merasa kesulitan dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena gerakannya mudah dipahami
6.	Peserta didik selalu rajin mengikuti latihan rutin karena tertarik dengan metode <i>hand sign</i>	√	Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran angklung
7.	Peserta didik terlihat sudah memahami dan menguasai metode <i>hand sign</i> pada saat pembelajaran angklung	√	Peserta didik sudah memahami gerakan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung
8.	Peserta didik tertarik dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung	√	Peserta didik tertarik dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena mudah dipahami
9.	Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan semangat saat mengikuti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode <i>hand sign</i>	√	Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik selalu bersungguh-sungguh saat pembelajaran angklung
10.	Peserta didik selalu termotivasi oleh pelatih untuk selalu mengikuti pembelajaran angklung	√	Peserta didik selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung oleh pelatih

Berdasarkan tabel. 1 menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik UM, dengan menggunakan metode *hand sign* atau pola gerakan tangan dari *do* sampai *si* yang mudah dipahami oleh peserta didik, tidak membuat UM merasa bosan justru sebaliknya UM menjadi lebih ingin tahu terhadap metode *hand sign* dalam pembelajaran angklung. UM merespon bahwa dengan menggunakan metode *hand sign* dalam pembelajaran angklung dapat menarik perhatiannya karena dianggap hal yang baru dan unik serta dapat memudahkan pada saat proses pembelajaran angklung berlangsung. UM selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung serta UM sudah memahami gerakan metode *hand sign* atau pola gerakan pada tangan dari *do* sampai *si*. UM selalu termotivasi oleh pelatih agar tetap konsisten dalam pembelajaran angklung dan UM selalu bersungguh-sungguh dalam setiap proses latihan rutin pembelajaran angklung.

Tabel 2. Observasi Penggunaan Metode Hand Sign Dalam Pembelajaran Angklung Siswa Bernama NA

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Peserta didik selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung
2.	Dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa bosan		√	Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tidak merasa bosan
3.	Dengan menggunakan metode <i>hand sign</i> peserta didik merespon biasa saja		√	Peserta didik antusias terhadap metode <i>hand sign</i> karena dianggap unik
4.	Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran angklung.	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik
5.	Peserta didik selalu merasa kesulitan dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> pada pembelajaran angklung		√	Peserta didik tidak kesulitan dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena mudah dipahami
6.	Peserta didik selalu rajin mengikuti latihan rutin karena tertarik dengan metode <i>hand sign</i>	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tertarik terhadap pembelajaran angklung
7.	Peserta didik terlihat sudah memahami dan menguasai metode <i>hand sign</i> pada saat pembelajaran angklung	√		Peserta didik sudah menguasai gerakan metode <i>hand sign</i>
8.	Peserta didik tertarik dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan maka peserta didik menjadi tertarik terhadap pembelajaran angklung
9.	Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan semangat saat mengikuti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode <i>hand sign</i>	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung menjadikan peserta didik selalu bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan rutin
10.	Peserta didik selalu termotivasi oleh pelatih untuk selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Pelatih selalu membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik NA, NA selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung. Dengan diterapkannya metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung tidak membuat NA merasa bosan, justru NA merasa tertarik dengan diterapkannya metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung. Metode tersebut dapat memudahkan NA pada saat pembelajaran angklung, karena sangat membantu apabila lupa terhadap notasi yang sudah dihafal maka NA bisa melihat *dirijen* yang memperagakan pola gerakan tangan atau *hand sign*. NA tidak merasa kesulitan dengan diterapkannya metode *hand sign* justru metode tersebut dapat memudahkan NA dalam proses latihan rutin pembelajaran angklung. NA terlihat sudah memahami setiap gerakan yang diperagakan oleh *dirijen* kemudian NA tertarik terhadap pembelajaran alat musik angklung karena dengan diterapkannya metode *hand sign* dianggap memudahkan dalam proses pembelajaran angklung. NA selalu bersungguh-sungguh dan semangat karena selalu termotivasi oleh pelatih agar tetap mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung.

Tabel 3. Observasi Penggunaan Metode *Hand Sign* Dalam Pembelajaran Angklung Siswa Bernama SY

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Peserta didik selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung
2.	Dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa bosan		√	Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tidak mudah bosan
3.	Dengan menggunakan metode <i>hand sign</i> peserta didik merespon biasa saja		√	Respon para peserta didik sangat antusias terhadap metode <i>hand sign</i> karena dianggap unik
4.	Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran angklung.	√		Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik
5.	Peserta didik selalu merasa kesulitan dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> pada pembelajaran angklung		√	Peserta didik tidak merasa kesulitan dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena mudah dipahami
6.	Peserta didik selalu rajin mengikuti latihan rutin karena tertarik dengan metode <i>hand sign</i>	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tertarik terhadap pembelajaran angklung
7.	Peserta didik terlihat sudah memahami dan menguasai metode <i>hand sign</i> pada saat pembelajaran angklung	√		Peserta didik sudah menguasai gerakan metode <i>hand sign</i>
8.	Peserta didik tertarik dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan maka peserta didik menjadi tertarik terhadap pembelajaran angklung
9.	Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan semangat saat mengikuti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode <i>hand sign</i>	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung menjadikan peserta didik selalu bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan rutin
10.	Peserta didik selalu termotivasi oleh pelatih untuk selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Pelatih selalu membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik SY, SY selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung. SY merespon sangat antusias, SY tidak merasa bosan atau biasa saja. Dengan diterapkannya metode *hand sign* dalam latihan rutin pembelajaran angklung dapat memudahkan SY, SY terlihat tidak merasa kesulitan dengan diterapkannya metode tersebut. SY terlihat sudah memahami metode *hand sign* karena dianggap memudahkannya pada saat proses latihan rutin pembelajaran angklung berlangsung. SY pun terlihat tertarik dengan metode *hand sign* karena dianggap unik. SY selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam setiap proses latihan pembelajaran alat musik angklung berlangsung, SY pun selalu termotivasi oleh pelatih agar tetap konsisten dalam setiap pertemuan pada saat latihan rutin pembelajaran alat musik angklung.

Tabel 4. Observasi Penggunaan Metode *Hand Sign* Dalam Pembelajaran Angklung Siswa Bernama AI

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Peserta didik selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung
2.	Dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa bosan		√	Melalui penerapan metode <i>hand sign</i> tidak membuat peserta didik mudah bosan
3.	Dengan menggunakan metode <i>hand sign</i> peserta didik merespon biasa saja		√	Antusias peserta didik terhadap metode <i>hand sign</i> karena sangat baik karena metode tersebut dianggap unik
4.	Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran angklung.	√		Melalui penerapan metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik
5.	Peserta didik selalu merasa kesulitan dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> pada pembelajaran angklung		√	Melalui penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung tidak membuat peserta didik kesulitan karena metode <i>hand sign</i> mudah dipahami
6.	Peserta didik selalu rajin mengikuti latihan rutin karena tertarik dengan metode <i>hand sign</i>	√		Melalui penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung dapat menarik perhatian peserta didik
7.	Peserta didik terlihat sudah memahami dan menguasai metode <i>hand sign</i> pada saat pembelajaran angklung	√		Peserta didik sudah menguasai gerakan metode <i>hand sign</i> karena metode tersebut mudah dipahami
8.	Peserta didik tertarik dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung	√		Melalui penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung dapat memudahkan sehingga menarik perhatian peserta didik
9.	Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan semangat saat mengikuti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode <i>hand sign</i>	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung menjadikan peserta didik selalu bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan rutin
10.	Peserta didik selalu termotivasi oleh pelatih untuk selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Pelatih selalu membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik AI, AI selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. Dengan diterapkannya metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung AI tidak merasa bosan atau biasa saja, AI justru terlihat merasa lebih dimudahkan saat diterapkannya metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung. AI terlihat tidak merasa kesulitan ketika diterapkannya metode *hand sign* AI justru menganggap metode tersebut unik sehingga menarik minat AI untuk mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. AI terlihat bersungguh-sungguh dan bersemangat saat pembelajaran alat musik angklung berlangsung karena selalu mendapatkan motivasi dari pelatih untuk tetap selalu mengikuti setiap proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung

Tabel 5. Observasi Penggunaan Metode *Hand Sign* Dalam Pembelajaran Angklung Siswa Bernama AL

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Peserta didik selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung
2.	Dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa bosan		√	Peserta didik terlihat tidak merasa bosan
3.	Dengan menggunakan metode <i>hand sign</i> peserta didik merespon biasa saja		√	Peserta didik merasa penerapan metode <i>hand sign</i> sangat menyenangkan
4.	Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran angklung.	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa lebih memudahkan
5.	Peserta didik selalu merasa kesulitan dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> pada pembelajaran angklung		√	Peserta didik tidak merasa kesulitan dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena gerakannya mudah dipahami
6.	Peserta didik selalu rajin mengikuti latihan rutin karena tertarik dengan metode <i>hand sign</i>	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran angklung
7.	Peserta didik terlihat sudah memahami dan menguasai metode <i>hand sign</i> pada saat pembelajaran angklung	√		Peserta didik sudah memahami gerakan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung
8.	Peserta didik tertarik dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung	√		Peserta didik tertarik dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena mudah dipahami
9.	Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan semangat saat mengikuti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode <i>hand sign</i>	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung menjadikan peserta didik selalu bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan rutin
10.	Peserta didik selalu termotivasi oleh pelatih untuk selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Pelatih selalu membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung

Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik AL, selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. Dengan menerapkan metode *hand sign* dalam proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung AL terlihat tidak merasa bosan, merespon biasa saja, bahkan AL tidak merasa kesulitan saat diterapkannya metode *hand sign* justru malah sebaliknya memudahkan AL pada saat proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung berlangsung. AL terlihat sudah memahami setiap gerakan pola tangan pada metode *hand sign* yang diperagakan oleh *dirijen* mulai dari nada *do* sampai *si*. AL pun tertarik mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung karena menggunakan metode *hand sign* dalam setiap proses latihan jadi lebih menarik perhatiannya karena dianggap unik. AL terlihat selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat karena selalu mendapatkan motivasi dari pelatih agar selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung.

Tabel 6. Observasi Penggunaan Metode *Hand Sign* Dalam Pembelajaran Angklung Siswa Bernama ZA

No	Aspek yang diteliti	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Peserta didik selalu mengikuti pembelajaran angklung	√		Peserta didik selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran angklung
2.	Dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> peserta didik merasa bosan		√	Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tidak merasa bosan
3.	Dengan menggunakan metode <i>hand sign</i> peserta didik merespon biasa saja		√	Peserta didik antusias terhadap metode <i>hand sign</i> karena dianggap unik
4.	Metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran angklung.	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan peserta didik
5.	Peserta didik selalu merasa kesulitan dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> pada pembelajaran angklung		√	Peserta didik tidak kesulitan dengan penerapan metode <i>hand sign</i> karena mudah dipahami
6.	Peserta didik selalu rajin mengikuti latihan rutin karena tertarik dengan metode <i>hand sign</i>	√		Dengan penerapan metode <i>hand sign</i> peserta didik tertarik terhadap pembelajaran angklung
7.	Peserta didik terlihat sudah memahami dan menguasai metode <i>hand sign</i> pada saat pembelajaran angklung	√		Peserta didik sudah menguasai gerakan metode <i>hand sign</i>
8.	Peserta didik tertarik dengan penggunaan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung	√		Penerapan metode <i>hand sign</i> dapat memudahkan maka peserta didik menjadi tertarik terhadap pembelajaran angklung

9.	Peserta didik selalu bersungguh-sungguh dan semangat saat mengikuti pembelajaran angklung dengan menggunakan metode <i>hand sign</i>	✓	Penerapan metode <i>hand sign</i> dalam pembelajaran angklung menjadikan peserta didik selalu bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan rutin
10.	Peserta didik selalu termotivasi oleh pelatih untuk selalu mengikuti pembelajaran angklung	✓	Pelatih selalu membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran angklung

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan hasil observasi terhadap peserta didik ZA, selalu mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung, dengan menggunakan metode *hand sign* dalam proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. ZA tidak merasa bosan, ZA merespon antusias saat mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung karena menerapkan metode *hand sign* yang dapat memudahkan pada saat proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. ZA terlihat sudah memahami setiap pola gerakan tangan metode *hand sign* yang diperagakan oleh *dirijen*. ZA selalu mendapatkan motivasi dari pelatih untuk konsisten dalam mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung. Sehingga ZA selalu bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran alat musik angklung.

Manfaat yang terkandung dalam proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung yakni, rasa ingin tahu peserta didik dapat dilihat pada saat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran alat musik angklung, sikap disiplin peserta didik dapat dilihat pada saat mengikuti hitungan pada saat aba-aba akan dimulainya pembelajaran alat musik angklung, perilaku tanggung jawab peserta didik dapat dilihat pada saat hafal tiap notasi nada yang dimainkan, perilaku kerja sama peserta didik dapat dilihat pada saat kompaknya membunyikan angklung secara serentak, kreativitas peserta didik dapat dilihat pada saat memainkan alat musik angklung pula.



Gambar 1. Gerakan metode *hand sign* dari nada *do* sampai *si* oleh *dirijen*

Berdasarkan pada gambar 1, menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah memahami dan menguasai setiap gerakan metode *hand sign* akan ditunjuk untuk menjadi *dirijen* memimpin peserta didik yang lain dalam proses latihan rutin pembelajaran alat musik agklung. Menjadi *dirijen* haruslah fokus karena *dirijen* diibaratkan supir pengemudi sebuah kendaraan, jika yang mengatur kemudi baik dan fokus maka penumpang pun akan demikian.



Gambar 2. Proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung

Berdasarkan pada gambar 2, menunjukkan bahwa dengan menerapkan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung dapat memudahkan peserta didik karena gerakan pola tangan yang diperagakan oleh dirjen mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hidayatullah, 2019) yang menyatakan bahwa “metode *hand sign* ialah pembelajaran musik melalui perubahan terhadap fungsi suatu notasi musik menjadi gerak tangan yang mudah untuk dipahami”. (Rosydiana, 2017) Kecerdasan musik yaitu suatu kemampuan peka terhadap suara non verbal yang berada disekelilingnya. Pembelajaran angklung dengan penerapan metode *hand sign* Kodaly secara cepat dapat meningkatkan kompetensi saat pembelajaran angklung dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pada saat memainkan angklung dibanding dengan membaca notasi balok yang rumit (Safitri, 2019)

Melalui pembelajaran alat musik angklung secara langsung maka peserta didik akan lebih banyak berinteraksi dengan temannya maka akan timbul komunikasi dan kerjasama dengan kelompok (Lestari, 2019). Peserta didik yang mengikuti latihan rutin pembelajaran alat musik angklung, semua peserta didik mempunyai keunggulan dibidang masing-masing. Sesuai dengan pendapat (Kusumawardani & Aulia, 2020) menyatakan bahwa keterampilan dalam memainkan alat musik angklung ialah salah satu keterampilan yang susah tanpa adanya latihan secara rutin. Melalui pembelajaran alat musik angklung peserta didik dikenalkan dan diajarkan terhadap musik tradisional angklung. Karena angklung merupakan warisan budaya asli asal dari Indonesia, sejak Tahun 2010 UNESCO mengakui bahwa angklung merupakan salah satu warisan budaya dunia. Maka seni budaya adalah pembelajaran yang pokok dan wajib di pelajari oleh para peserta didik (Pangaribuan & Hirza, 2022). Kita sebagai masyarakat lokal yang mempunyai dan memiliki budaya tersebut harus bisa menjaga, melestarikan dan mencintai budaya ini.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung bertujuan untuk memudahkan dan menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran angklung. Penggunaan metode *hand sign* sangat membantu dalam proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung, karena apabila peserta didik lupa terhadap notasi musik yang dimainkan pada saat pembelajaran alat musik angklung, maka peserta didik yang memainkan angklung dapat melihat *dirjen* yang memperagakan pola gera tangan atau metode *hand sign* sebagai pengungkapan simbol-simbol nada mulai dari nada *do* sampai *si*. Hambatan-hambatan penerapan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung yaitu, peserta didik ada yang bercanda, ricuh, rebutan nomor angklung hal tersebut akan membuat peserta didik yang lain kurang fokus, jadi peserta didik yang kurang fokus bisa tertinggal membunyikan bagian angklung miliknya. Maka hal tersebut akan menyebabkan pembelajaran angklung menjadi terhambat dan kurang efektif. Karena akan membuat nada yang dihasilkan kurang berirama dengan baik dan kurang keindahannya saat

didengar. Solusi dari hambatan dalam penerapan penggunaan metode *hand sign* dalam pembelajaran alat musik angklung yaitu pelatih harus selalu mendampingi saat berjalannya proses latihan rutin pembelajaran alat musik angklung, selalu memberi motivasi kepada peserta didik berupa kata-kata motivasi semangat, dan pelatih harus selalu memberi apresiasi disetiap selesai latihan rutin pembelajaran alat musik angklung bertujuan untuk menambah semangat para peserta didik agar tetap konsisten dalam latihan rutin pembelajaran alat musik angklung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak maka penyusunan artikel penelitian ini tidak dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yus Darusman, M. SI, selaku Rektor Universitas Perjuangan Tasikmalaya.
2. Riza Fatimah Zahrah, M. Pd, selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar dan teliti membimbing serta memberikan motivasi dalam penyusunan artikel penelitian ini.
3. Agus Ahmad wakih, M. Sn, selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan sabar telah memberikan pengarahan selama penyusunan artikel penelitian ini.
4. Purnomo Saputro, M.Pd, selaku kepala sekolah SDN 2 Tuguraja yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian untuk kegiatan penyusunan artikel penelitian ini.
5. Ineu Parningsih, S.Pd.SD, selaku guru pelatih angklung yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.
6. Siswa-siswi kelas V SDN 2 Tuguraja yang telah menyisihkan waktunya untuk memberikan bantuannya.
7. Bapak dan ibu serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dari segi materil serta kasih sayangnya semi kelancaran kegiatan penyusunan artikel penelitian ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Universitas Perjuangan Tasikmalaya Angkatan 2019, yang telah bersama-sama melaksanakan penyusunan artikel penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan artikel penelitian ini.

Peneliti berharap semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca yang budiman. Akhirnya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga yang terkandung dalam artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Drajat, A. M. (2020). Analisis Penerapan Seni Tradisional Angklung Seread Balandongan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Balandongan. *Skripsi*. Universitas Perjuangan Tasikmalaya
- Fadhilah, A. (2018). Penerapan Metode Kodaly (Hand Sign) Dalam Ekstrakurikuler Angklung Di Madrasah Tsanawiah Negeri 10 Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Herdianti, S. R. (2021). Peranan Bahan Ajar Berbasis Lagu Daerah Pada Pembelajaran Angklung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 51-61. doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32736>
- Hermawan, D. (2013). Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif Dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Seni & Budaya panggung*, 23(2), 109-209. doi: <https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95>
- Hidayatullah, R. (2019). Bahasa Musik Dalam Pembelajaran: Metode Kodaly Sebagai Alat Untuk Berkomunikasi Dalam Ansambel. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 25-34. doi: <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp25-34>
- Houlahan & Tacka. (2015). *Kodaly Today: A Cognitive Approach To Elementary Musik Education (2nd ed)*. Oxford University Press
- Indrawaty, Y., Ichan, I., & M, E. A. (2013). Pengembangan Simulasi Pola Memainkan Angklung. *Jurnal Informatika*, 4(2), 12-20
- Kusumawardani, S & Aulia, N. N. (2020). Analisis Keterampilan Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 116-120. doi: <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4975>
- Lestari, D. A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama pada Anak Kelompok B Melalui Metode Bermain Angklung Di TK Dharma Wanita Persatuan Kertasono Sidayu Gresik. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

- Pangaribuan, J & Hirza, H. (2022). Efektivitas Pengemasan Materi Musik Tradisional Berbasis Edmodo. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(02), 1-16. <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.36938>
- Pasaribu, D. S & Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna Dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(1), 15-28. doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.23539>
- Pratiwiyati, D. V. (2018). Penekanan Metode Drill Hand Sign Pada Ekstrakurikuler Pembelajaran Musik Angklung Di SD Negeri 3 Jaranan Yogyakarta. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Purba, D. E & Barus, H. N. (2020). Implementasi Teknik Dasar Instrument Trompet Pada Mahasiswa Prodi Musik, FSP, ISI, Yogyakarta. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 9(2), 83-94. doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v9i2.20312>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201-214. doi: <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rosyadi. (2012). Angklung: Dari Angklung Tradisional Ke Angklung Modern. *Juornal of Historical And Cultural Research*, 4(1), 25-38. doi: <http://dx.doi.org/10.30959/ptj.v4i1.122>
- Rosydiana, E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung Di Paud Aulia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 53-64. doi: <https://doi.org/10.24853/yby.1.2.53-64>
- Safitri, D. S. (2019). Metode Hand Sign Kodaly Dalam Pembelajaran Musik Angklung Di SDN Sungai Bambu 05 Jakarta Utara. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumaludin, M. M. (2022). Angklung Tradisional Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Journal Of History Education*, 2(1), 52-65. doi: <https://doi.org/10.20527/pby.v2i1.5033>
- Sunartin, A. A & Setiaji, D. (2020). Pembelajaran Musik Angklung Melalui Metode Hand Sign Kodaly Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan pembelajaran*, 4(2), 569-574. doi: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.813>
- Sutanto, S. T & Firmansyah, A. (2022). Pengembangan Metode Hand Sign Kodaly Pada Simbol Harmoni Tonal Dalam Permainan Ansambel Angklung Diatonis. (*JPKS*) *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 7(1), 12-22. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v7i1.13332>
- Swandaru, G. (2014). Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Instrumen Musik Angklung Siswa Kelas B3 Dalam Pembelajaran Angklung Melalui Metode Drill Di TK Dharma Rini Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliansyah, H. (2021). Meretas Spiritual Desain Angklung. *Jurnal Panggung*, 31(2), 178-190. doi: <https://doi.org/10.26742/panggung.v31i2.1586>